

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Peta kota Muna

[Catatan penerjemah. Peta ini difotokopi langsung dari naskah asli. Di samping peta ada tulisan yang terjemahannya diberikan di bawah ini.]

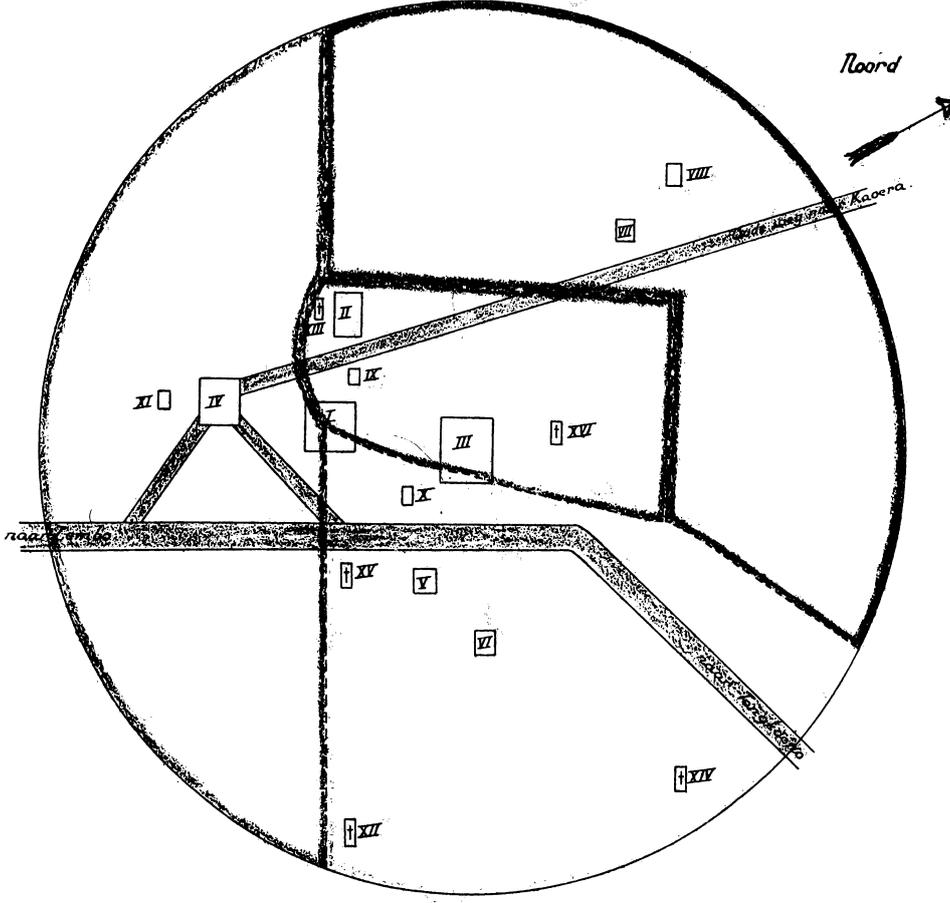
Seluruh kota Muna dikelilingi oleh tembok batu yang melalui bukit-bukit dan lembah-lembah. Tingginya sekitar 4 meter; tebalnya sekitar 3 meter. Panjang keseluruhan tembok sekitar 8.073 meter.

- I Kediaman *lakina* Muna.
- II Bekas mesjid.
- III Mesjid sekarang [tahun 1930an].
- IV Pasar sekaligus tempat pengadilan.
- V Kediaman *bhonto bhalano* Tongkuno.
- VI Kediaman *mintarano bhitara* Tongkuno.
- VII Kediaman *bhonto bhalano* Lawa.
- VIII Kediaman *mintarano bhitara* Lawa.
- IX Tempat pelantikan *lakina* Muna.
- X Tempat *bhonto bhalano*.
- XI Tempat para *kapitalao*.
- XII Kuburan yang tertua (sebelum La Ode Huseini).
- XIII Kuburan yang kedua (tempat pemakaman La Ode Huseini dan keturunannya).
- XIV Kuburan La Ode Bulai dan keturunannya.
- XV Kuburan La Ode Haerum Baradhai dan keturunannya.
- XVI Kuburan La Ode Kaindea dan keturunannya.

[Tulisan lain dalam peta:]

Noord	=	utara
Oude weg naar Kaoera	=	jalan lama ke Kaura
naar Tongkoeno	=	ke Tongkuno
naar Lembo	=	ke Lembo

Kota Moena



LAMPIRAN 2

Pakaian para pejabat, pakaian golongan masing-masing, pakaian wanita, dan perhiasan

- 1 Kain kepala *lakina* Muna
- 2 Kain kepala *bhonto bhalano*
- 3 *Ghoerano*
- 4 Kain kepala *kapitalao*
- 5 Jubah *kapitalao*
- 6 Celana *kapitalao*, sarung berkepala
- 7 Kain kepala seorang *kino*
- 8 Kain kepala seorang *mino*
- 9 Kain kepala *bhontono liwu* dan *kamokula*
- 10 Kain kepala *firisi*
- 11 *Lakina agama*
- 12 Imam
- 13 *Mokimu*
- 14 *Modhi bhalano*
- 15 Seorang Wa Ode
- 16 *Firisi* dalam pakaian pesta
- 17 Wanita *anangkolaki*
- 18 Wanita *walaka*
- 19 Berbagai *sulepe*
- 20 Berbagai *sulepe*
- 21 *Salawi*
- 22 *Dhao-dhaonga*
- 23 *Korondo*

[Catatan penerjemah. Gambar-gambar yang berikut ini dibuat dan diberikan warna dalam naskah asli oleh Mohammad Amin, seorang pegawai pada pemerintahan kolonial di Raha pada tahun 1930an. Dalam terbitan ini gambar-gambar tersebut dicetak dari fotokopi dengan warna hitam putih saja.]



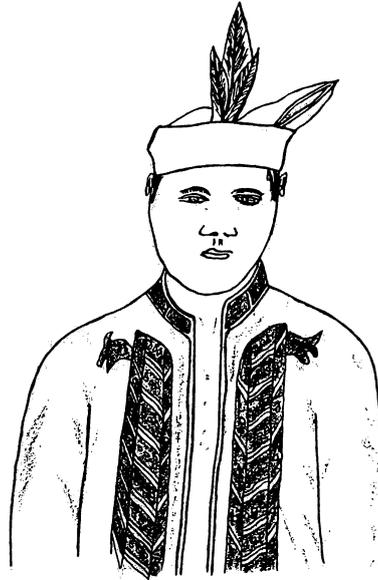
1 Kain kepala *lakina* Muna.



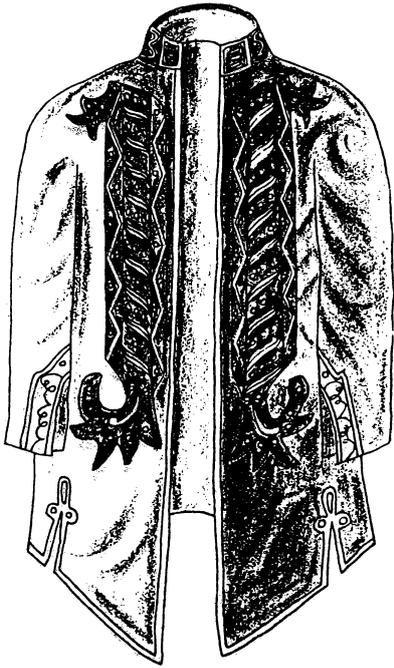
2 Kain kepala *bhonto bhalano*



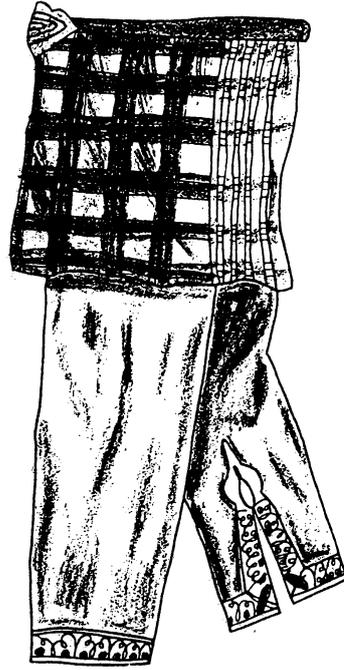
3 *Ghoerano*



4 Kain kepala *kapitalao*



5 Jubah *kapitalao*



6 Celana *kapitalao*, sarung berkepala



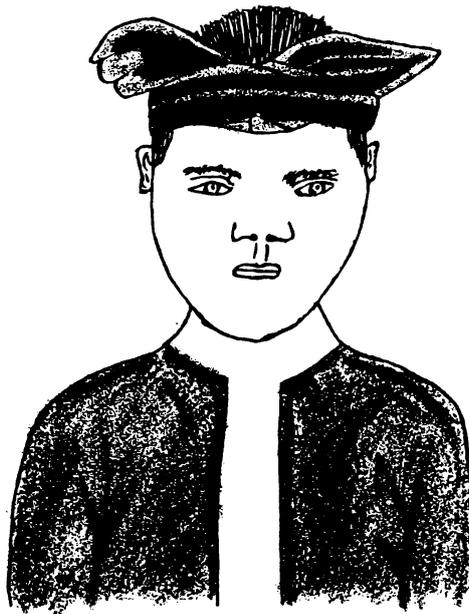
7 Kain kepala seorang *kino*



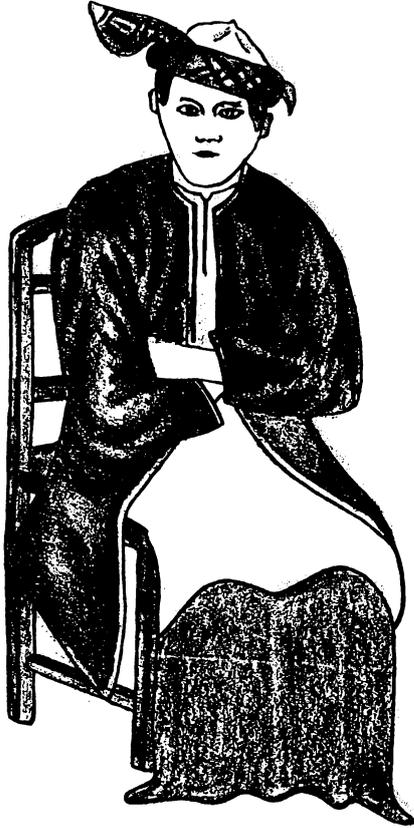
8 Kain kepala seorang *mino*



9 Kain kepala *bhoneo liwu* dan *kamokula*



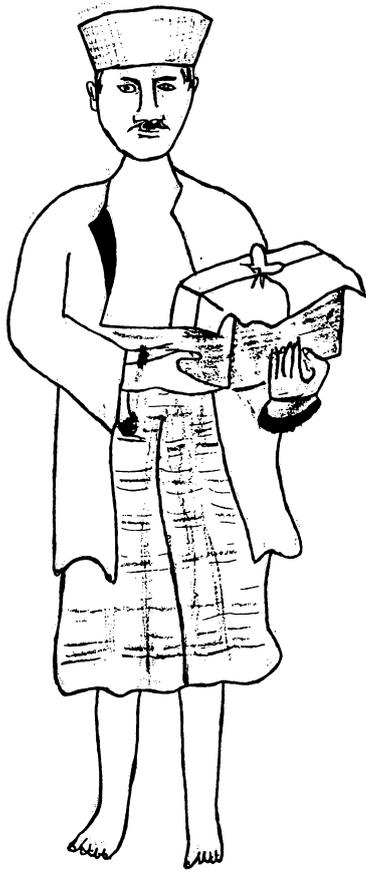
10 Kain kepala *firisi*



11 *Lakina agama*



12 Imam



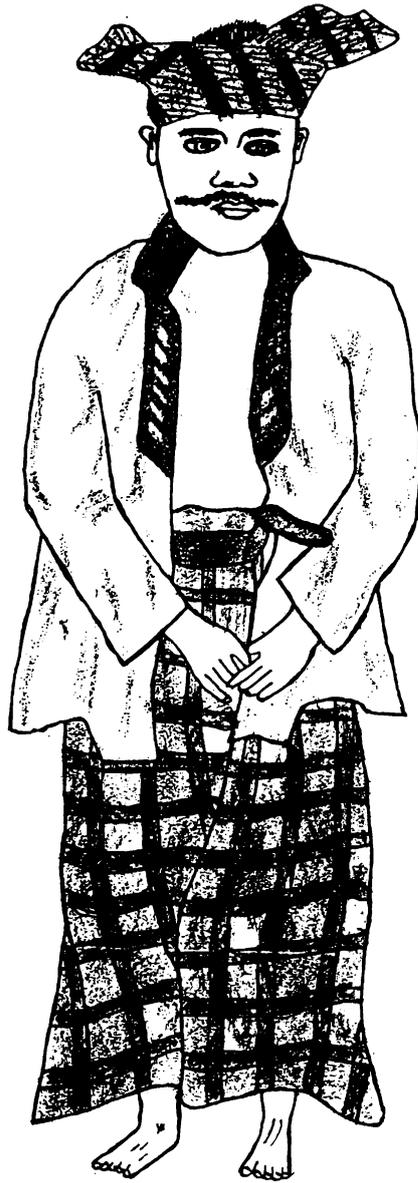
13 *Mokimu*



14 *Modhi bhalano*



15 Seorang Wa Ode



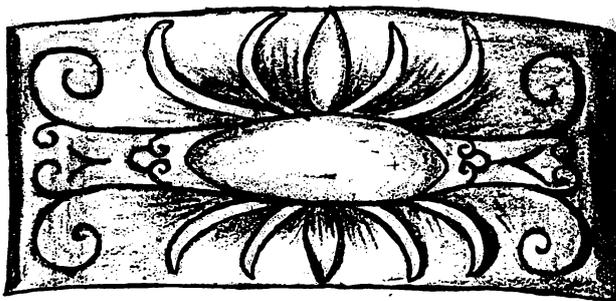
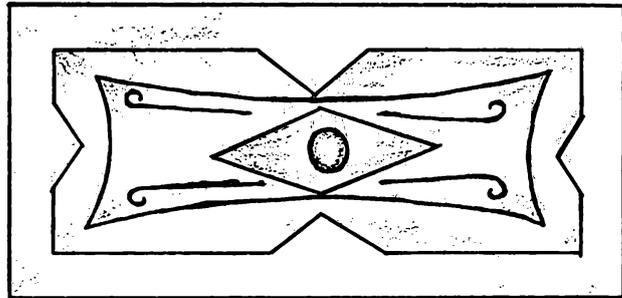
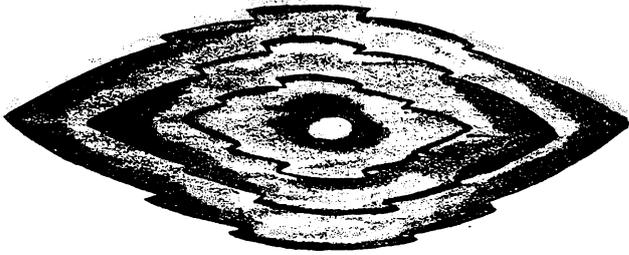
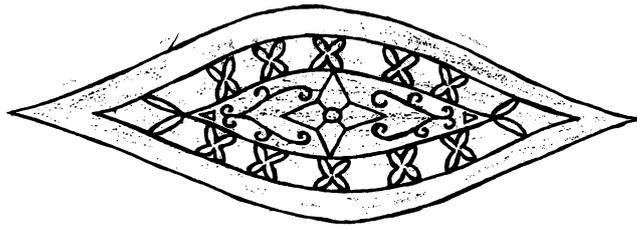
16 *Firisi* dalam pakaian pesta



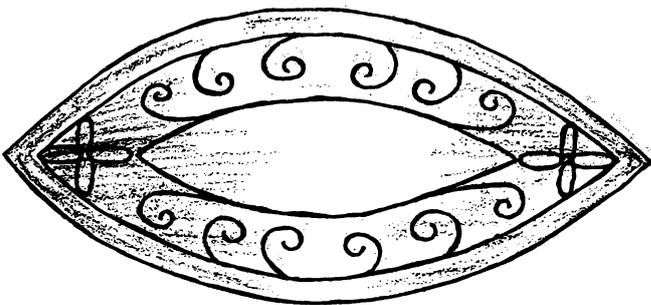
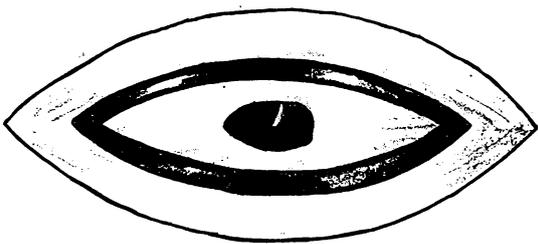
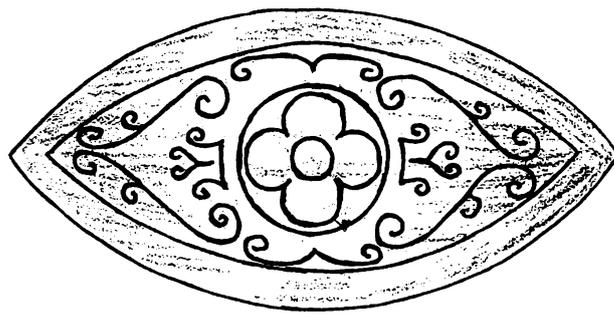
17 Wanita *anangkolaki*



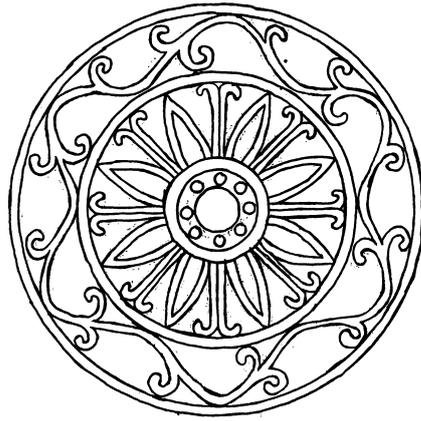
18 Wanita *walaka*



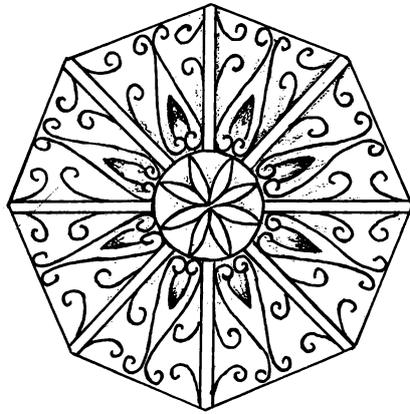
19 Berbagai *sulepe*



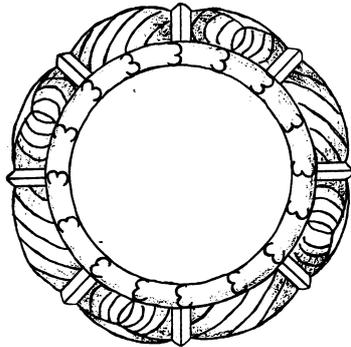
20 Berbagai *sulepe*



21 *Salawi*



22 *Dhao-dhaonga*



23 *Korondo*

LAMPIRAN 3

Laporan singkat mengenai sejarah Islam di Buton dan Muna¹

Sejarah masuknya agama Islam di pulau Buton dan Muna.

Bahagian I.

Bahwa inilah riwayat dari kita punya turun-temurun dikisahkan orang-orang tua pada anak cucunya, sehingga dewasa ini. Sedemikianlah bunyinya.

WALUKALAM – pada masa Raja Buton yang ke-VI bernama Lakina La PONTO bertahta kerajaan maka kira-kira tahun 940 hijrah an Nabi, maka datanglah seorang guru bernama Abdul Wahid dengan dia punya istri bernama Wa Ode Solo dan seorang anak laki-laki Ledi Panghulu musyafir di kerajaan Buton. Maka bertemulah dengan Raja Buton lalu bersahabat. Guru itu seorang KERAMAT serta menerangkan tentang dirinya, “Saya ini kelahiran Mekkah, turunan Sayid, cucu nabi Muhammad saw, saya ada turun di negeri Johor, lalu berangkat ke negeri SOLO, akhirnya berangkat ke BARANGASI masuk di pulau Buton. Maksud saya adalah membawa agama Islam di pulau ini dengan pengharapan supaya Raja Buton masuk memeluk Agama Islam.” Terdahulu diminta akan kawin dengan seorang familinya Raja, keduanya akan mendirikan mesjid, lalu mengajar anak negeri tentang agama Islam. Diterangkan lebih jauh bahwa Raja Butonpun setelah mendengar kabar Raja Solo, Raja Jawa dan Raja Bone telah memeluk agama Islam, maka Rajapun masuk Islamlah juga.

SYAHDAN maka dihikayatkan peri Raja Buton dengan manteri dan wasir-wasirnya memeluklah agama Islam dan dikawinkan guru itu dengan seorang perempuan nama Wa INI TAPI-TAPI, kemudian diperdirikanlah mesjid dan guru itu diangkat menjadi guru agama Islam dalam kerajaan Buton. Laloe diperdirikan sebuah rumah yang besar untuk ‘rumah perguruan agama Islam’. Sedemikianlah sampai tahun 948 Hijrah an Nabi.

ALKISSAH, dengan mengikuti riwayat, masa Kompeni cukup sudah 30 tahun duduk bersobat dengan kerajaan Buton, pada satu masa yang baik, yaitu 1 Puasa hari Senen, maka dimufakati permintaan guru itu lalu dilantiklah Raja La PANTOI bergelar SULTAN MARHUM KAIMUDDIN I, artinya sultan Marhum mendirikan agama Islam. Maka di atas mimbar dipujilah Sultan Marhum di atas khotbah,

¹ Catatan penerjemah. Dalam buku Couvreur teks lampiran ini ditulis dalam bahasa Melayu. Untuk penerbitan ini hanya ejaannya disesuaikan. Gaya bahasa kuno dipertahankan. Kata ‘igama’ diganti oleh ‘agama’, dan ‘negeri Moena’ diganti oleh ‘pulau Muna’.

bukannya lagi SULTAN RUM. Ini atas tanggungan guru itu, dan nanti guru itu akan dikirim kabar pada Sultan RUM di TURKI. Adapun masa itu belum ada imam, maka diangkatlah guru itu menjadi KHATIB dan diangkat pula MOJI 10 orang dan mukim 40 orang. Sultan sendiri menjadi LAKINA AGAMA dan KEPALA HUKUM, sedemikianlah riwayat masuknya Islam.

BERPINDAH RIWAYAT. Sesudah setahun lamanya agama Islam di kerajaan Buton, maka bermusyafirlah guru ABDUL WAHID di pulau Muna. Adapun masa itu Raja Muna bernama La PUSASO, Raja ke-VIII. Akhirnya bersahabat pulalah guru itu dengan Raja Muna, lalu memeluk agama Islam dengan Syarat Muna, lalu diperdirikan lagi satu rumah ‘perguruan Syarat Muna’ untuk mengajarkan dan menyiarkan agama Islam. Kemudian diperdirikan sebuah mesjid. Maka di atas mimbar yang dipuji dalam khotbah yaitu Sultan Marhum di Buton. Maka diadakanlah pegawai mesjid, yaitu 1 khatib, 4 moji dan 40 mukim tetapi imam belum ada. Maka Raja Muna dilantik LAKINA AGAMA dan LAKINA MUNA juga. Syarat Muna masa itu terdiri dari 4 orang yaitu:

Mino Kancitala,

Mino Lembo,

Mino Kaura,

Mino Ondoke,

ditambah lagi 2 kapitan laut dan 8 *bhobhato*¹. Belum ada mantri besar dan *mintarano bhitaro* dan empat *ghoerano* belum ada juga. Sejarah mulai injaknya agama Islam dalam kerajaan Buton dan Muna diakhirkan bahagian I dengan menyebut nama-nama dari SULTAN ALMARHUM KAIMUDDIN I, GURU AGAMA ABDUL WAHID dan LA PUSASO LAKINA AGAMA dan Muna I.

Bahagian II.

Meriwayatkan Islam berkembang terus-menerus dan guru II. Maka dalam tahun 1024 Hijrah an Nabi, lalu musyafir pula seorang alim di pulau Buton yang bernama ERUS MUHAMMAD, yang berkeramat membawa seorang imam nama gelarnya IMAM BETAWI dengan seorang pembesar dari Mekkah nama Muhammad Musa dan seorang pembesar Belanda serta seorang pembesar negeri Rum bernama ABDULLAH WALILULLAH, diterangkan bahwa ERUS MUHAMMAD itu turunan bangsa SYARIF dan Sultan Buton pada dewasa itu bernama DAYANU YAKHSANUDDIN (La ELALANGI). Maka diterangkan pada dewasa itu bahwa disyahkanlah keadaan Sultan Buton raja Islam dan diizinkan pula oleh Sultan Rum dan Mekkah akan memuji Sultan Buton di dalam khotbah, dan adalah juga Sultan Buton menjadi wakil pada sebelah timur buat urusan agama Islam, dan dianugerahi gelaran KHALIFAH HAMIS.

Maka Imam Betawi pun diangkatlah menjadi imam di keraton, yaitu wakil dari Sultan Buton, yang menjadi Lakina Agama dan Kepala Hukum (Hakim) dan adalah imam itu diizinkanlah menikahkan orang tetapi harus menyerahkan uang ridlah pada Sultan Buton tiap-tiap kali nikah 10 sen. Setelah satu tahun lamanya,

¹ Catatan penerjemah. Teks asli: “babatoe.”

lalu Imam Betawi kembalilah ke Betawi, tinggal lagi guru ERUS MUHAMMAD, yang mengajar perkara agama dalam perguruan Syarat Buton. Sedemikianlah hendaknya.

BERPINDAH RIWAYAT. Menerangkan kemudian daripada itu musyafirlah guru itu ke pulau Muna, dewasa itu Raja Muna bernama Titakono. Adapun pada masa itu dalam pulau Muna sudah ada:

Mantri besar bernama La MARATI,

juga sudah ada *miano-miano* yaitu:

Miano Katobu bernama La Ilangga.

Miano Tongkuno bernama La Malindu.

Miano Kabawo bernama La Kuhe

Miano Lawa bernama La Kapempe.

Tetapi *mintarano bhitara* belum ada. Maka rumah perguruan pun ditambah lagi, sekarang gurunya Erus Muhammad. Begitu juga pegawai ditambah 1 imam, 2 orang khatib, Lakina Agama belum ada, maka Lakina Muna merangkap Lakina Agama dan hakim di tanah Muna. Begitulah imam diizinkan menikahkan orang, tetapi harus menyerahkan uang ridlah kepada Lakina Muna banyaknya 10 sen buat tiap kali menikahkan. Imam juga mewakili Lakina Muna dalam mesjid. Maka semuanya ini telah diizinkan oleh Sultan Buton. Diakhirkan sejarah bahagian ke-II serta menyebut nama-nama: Sultan Buton La Elalangi, Sultan Yakhsanuddin. Raja Muna Titakono dan guru agama Erus Muhammad.

Bahagian III.

Meriwayatkan guru yang ke-III.

SYAHDAN kira-kira sekarang ini telah 400 tahun yang lalu, yaitu dalam tahun 1054 Hijrah an Nabi, maka datang pula seorang guru yang keramat bernama Said RABA, yang mengatakan dirinya dari Mekkah dan turunan Said. Maka keramatnya guru itu yaitu bisa terbang sampai di Mekkah. Dewasa itu menjadi Sultan Buton SANGIA MANURU, maka ditambah lagi ilmunya Syarat Buton. Berubah sejarah meriwayatkan guru Said Raba musyafir ke pulau Muna. Dewasa itu yang menjadi Raja Muna adalah La Ode Tuga, yaitu Raja Muna yang ke-XIV, mantri besar sudah ada bernama Kapilo Waondoke, juga sudah diadakan *mintarano bhitara*. Lalu dimufakati mengangkat Said Raba Erus Muhammad menjadi guru agama. Maka didirikan rumah perguruan agama Islam:

sebuah di Katobu,

sebuah di Tongkuno,

sebuah di Lawa,

sebuah di Kabawo.

Mesjid pun ditambah sehingga adalah berdiri sebuah di Lohia, sebuah di Lahontohe, sebuah di Wasolangka. Adalah pula Said Raba itu keliling dalam pulau Muna, mengajar agama Islam. Mana-mana muridnya yang pintar, maka diangkat menjadi pegawai mesjid. Begitupun buku-buku tentang rukun Islam dan pelajaran lain-lainnya tentang agama Islam banyak yang ditulis dan disiarkan; ditulis dalam bahasa Arab dan diartikan dalam bahasa Melayu, tetapi sedemikianlah lamanya kira-kira sekarang ada 200 tahun, maka buku-buku itu banyak yang hancur

dimakan rayap dan sebagainya. Macam buku itu seperti juga isinya yang kebanyakan sekarang dijual dalam toko-toko. Hanya banyaklah yang tidak diketahui kami cucunya, sebab tak ada yang memperhatikan ataupun yang mempelajari.

Sejarah masuknya agama Islam di pulau Muna bahagian ke-III diakhirkan dengan menyebut nama-nama: Sultan Sangia Manuru, Said Raba, Lakina Muna La Ode Tuga.

Sedemikianlah dituturkan sejarah ini akan menimbulkan pula kebesaran dan kemegahan agama Islam dalam pulau Buton dan Muna yang pada dewasa ini hampir-hampir akan tenggelam belaka.

Sejarah ini dikumpulkan dan dikarang oleh saya, LA ODE MIZAN, LAKINA AGAMA tanah Muna, supaya membawa manfaat untuk kami.

[Catatan asli dari Couvreur pada tahun 1935:] Sampai tahun 1928 La Ode Mizan menjabat sebagai lakina agama di Kota Muna dan merangkap juga lakina agama di Lohia. Dia meninggal pada tahun 1928. Cerita di atas ini diberikan kepada saya oleh anaknya, lakina agama Lohia yang sekarang dan wakil lakina agama di Kota Muna.

LAMPIRAN 4

Daftar nama pada bab 16, asal usul serta artinya

1. La Kantitafe Lahir dekat lembah (*kantitafe* = lembah).
2. La Ndesi Sebenarnya La Harendesi. Waktu lahir, ayahnya menjalankan tugas pekerjaan paksaan (*herendienst*).
3. Wa Isa Lahir sebagai kakak anak kembar (*isa* = kakak).
4. La Bolo Waktu anak kecil disebut La Kabolo-bolo. Kulitnya hitam sekali. (*bholo* = hitam).
5. La Toto Waktu lahir, ayahnya sibuk memotong batang jagung (*toto* = potong).
6. La Dawua Sejak kelahirannya, ayahnya selalu beruntung (*dawua* = untung).
7. La Mandoro Waktu lahir, ayahnya bekerja sebagai mandur (*mandoro* = mandur).
8. La Ode Walanda Kulitnya putih seperti kulit orang Belanda (*walanda* = belanda).
9. La Kajubo Waktu lahir, ibu jarinya gugur (*kadhubo* = terpotong)
10. La Abi Sebenarnya La Kolabi. Jari kakinya 11, jadi 'lebih' dari 10 (*kolabi* = lebih).
11. La Ode Tongka Waktu lahir, ayahnya sedang memetik jagung (*tongka* = petik jagung).
12. Wa Foile Waktu dia kecil, ayahnya seorang yang kurang sopan (*foile* = kurang sopan).
13. Wa Ngkidi Sebenarnya Wa Tangkidi. Waktu lahir, dia sangat kecil sehingga diumpamakan dengan jari kelingking (*tangkidi* = kelingking).
14. La Sonta Waktu lahir, dia amat kecil dan diumpamakan dengan burung puyuh (*sonta* = puyuh).
15. La Katanda Waktu lahir ada tanda hitam atau putih pada kulitnya (*katanda* = bertanda).
16. La Ngkarisu Waktu lahir, orang tuanya sangat miskin (*ngkarisu* = terlalu miskin).
17. La Ode Daoa Lahir pada hari pasar (*daoa* = pasar).
18. La Ode Pangkajene Waktu lahir, ayahnya masih di perjalanan ke Pangkajene.
19. La Ode Ntumade Sebenarnya La Ode Ntade. Disebut begitu karena waktu kecil sering sekali mengalami ereksi (*ntade* = berdiri).
20. Wa Kansibi Waktu lahir, ternyata mulutnya sumbing (*kansibhi* = mulut sumbing).

21. Wa Bahagia Waktu dia kecil, orang tuanya banyak hartanya (*bahagia* = banyak harta).
22. La Talibu Sebenarnya La Kalibu. Lahir di kampung Kalibu (Lafinde).
23. La Ode Pohangkui Waktu dia lahir, ayahnya bermusuhan dengan orang lain (*pohangkui* = bermusuhan).
24. Wa Ntarima Sebenarnya Wa Tarima. Waktu dia lahir, ayahnya sedang pergi mengambil gajinya (*tarima* = terima).
25. Ruham Dari bahasa Arab *ruh* = 'terang atau halus'. Lahir pada waktu fajar menyingsing.
26. La Mandura Waktu lahir, ayahnya berada di pulau Madura.
27. La Kudu Sangat kecil waktu dilahirkan (*kudhu* = pendek).
28. La Kaombela Lahir di pondok kebun (*kaombela* = pondok).
29. La Ode Dika Juga La Ndika. Waktu mulai berjalan, dia melompat-lompat atau melonjak-lonjak (*dhika* = melompat-lompat)
30. La Sandana Dekat rumah tempat kelahirannya, ada pohon cendana.
31. La Ngkaeli Namanya diambil dari malaikat agung Mikael.
32. La Buri Waktu dia lahir, ayahnya sedang membaca Alquran (*huri* = tulis).
33. La Ridali Dari *dadali* = waktu susah. Waktu lahir, ada musim paceklik di negeri.
34. Kahalimbona Dari *kahali* = susah dari Syarat Muna. Waktu dia lahir, Syarat Muna berada dalam kesusahan. Ini segera sesudah perlawanan antara La Ode Kaili dan La Ode Ahmad.
35. La Ede Anak kesayangan ayahnya. Dimanjakan.
36. La Saputu Lahir pada hari Sabtu (*Saputuu* = Sabtu).
37. La Kaene Dari *ene* = pungut. Waktu dia lahir, ayahnya tidak ada uang untuk memotong tali pusat. Waktu dia keluar untuk meminjam uang, dipungutnya uang 10 sen.
38. La Sokili Nama kebun tempat kelahirannya.
39. La Ngkoa Sebenarnya La Ngkowawe = orang pintar.
40. La Ngkoakala Dari kata akal. Orang yang banyak akalnya.
41. La Fihi Dari *ihi* = ambil air. Salah satu orang dalam rumah itu pergi mengambil air; sewaktu pulang, La Fihi sedang dilahirkan.
42. La Ode Gobe Sebenarnya Gombe. Sewaktu anak kecil, kakinya lemah sehingga tidak bisa berjalan.
43. La Idrisi Namanya diambil dari Abel, anak Adam. Dalam kitab-kitab disebut Idris.
44. La Mandati Dari kata *mandapati* = tidak bisa sangka lagi (di luar harapan). Waktu dia lahir, kelihatannya mau

- mati, namun tetap hidup. Arti lain *mandapati* adalah untung.
45. La Ngkodade
Sebenarnya La Ngkadede = payah atau berat (*kadede*). Waktu lahir, lama sekali baru bisa minum dengan baik. Pada awalnya dia minum dengan susah payah.
46. La Imam
Waktu dia lahir, ayahnya baru saja dilantik menjadi imam kota Muna.
47. La Uwa
Sebenarnya Ghua¹. Waktu lahir, ada rambut putih di kepalanya sebesar uang logam besar. Rambut putih seperti ini disebut *ghua*.
48. La Ngkasa²
Dari kata *gasa* = terhamburan³. Segera sesudah kelahirannya orang kampungnya terhambur di kebun-kebun dan tidak lagi tinggal bersama.
49. La Tanah Merah
Rumah orang tuanya berada di atas tanah merah.
50. La Paresi
Dari kata *resi* = pungut, tangkap. Waktu dia lahir, ayah baru saja menangkap ikan luar biasa banyaknya.
51. La Asa
Lahir pada hari Selasa = *asa*.
52. La Baludu
Sebenarnya La Maludu = Maulud. Lahir pada bulan Maulud.
53. La Pasi
Waktu dia lahir, ayahnya baru saja pulang dari menangkap ikan di tengah-tengah batu karang (*pasi* = batu karang).
54. La Kunta
Dari kata 'kontrak'. Ayahnya Manteri Besar terakhir. Dia lahir waktu 'Kompeni' baru saja mengadakan kontrak (?) untuk menjalankan aturan pajak, pekerjaan paksaan, peraturan dinas kehutanan dll.
55. La Wudu
Ayahnya seorang pedagang yang suka menghasut pedagang lain di pasar sehingga banyak untungnya (*wudhu* = hasut).
56. La Makai
Waktu dia lahir, ayahnya sedang membaca dalam Alquran mengenai Mekah. (Makai = Makali = Maka = Mekah).
57. La Puru
Sebenarnya La Hapuru. Ayahnya seorang pencuri yang mengambil apa saja yang dia sukai di kampung. Bisa juga berarti, orang yang suka mengikuti orang lain atau suka ikut-ikutan. Kalau orang lain mencuri, sembahyang atau mandi, dia ikut saja.

¹ Teks asli: "GOEWA".

² Teks asli: "LangKOSA".

³ Teks asli: "telamboeran".

58. Mohammad Kasim Mohammad = nama Nabi. Kasim = *kaasi* = kasihan. Waktu dia lahir, ayahnya masih kepala distrik Kabawo. Waktu ayahnya pulang dari perjalanan dinas katanya, 'Kasihan, saya punya anak sudah lahir.'
59. La Ode Adu Ayahnya hendak pergi ke suatu tempat di mana dua orang laki-laki akan menyelesaikan perselisihan mereka dengan berkelahi (duel). Maksud berkelahi = *pongadhui*.
60. La Ode Sumaidi Waktu dia lahir, baru saja tiba seorang Arab di kampung, seorang Said (Said = *Saidi*).
61. La Ode Hamadu Dari nama Ahmadi = Mahdi. Nabi yang akan datang.
62. Wa Ode Sungku Waktu dia lahir, ayahnya dalam perjalanan untuk membawa tuduhan. *Sungku* = kelak (bahasa Melayu pasar); tuduhan.

Banyak nama yang disebut di atas tercantum juga dalam daftar nama orang [pada halaman xiv-xv] yang memberikan informasi pada saya untuk laporan ini.

LAMPIRAN 5

Tahyul

Beberapa *kutika*

- 5.1 Dari hal ‘Kutika yang tujuh’
- 5.2 Dari hal ‘Kutika Masuara’
- 5.3 Dari hala menunjuk pada nama-nama nabi
- 5.4 Inilah menerangkan hal-hal dari hari yang ketujuh pada waktu terbitnya bulan pertama
- 5.5 Fasal yang menerangkan dari hal Hari yang Tujuh.

[Catatan penerjemah: Ketiga tabel yang berikut dalam lampiran 5.1, 5.2 dan 5.3 difotokopi langsung dari naskah asli. Cetakan yang kelihatan tebal dan kurang jelas diketik dengan tinta merah dalam naskah asli.]

5.1. Dari hal “Kutika yang tujuh”¹

	Waktoe Malam							Waktoe Siang							
	Sab-toe	Djoe-maat	Cha-mis	Rebo	Sela-sa	Se-nen	Ming-goe	Sab-toe	Djoe-maat	Cha-mis	Rebo	Sela-sa	Se-nen	Ming-goe	
Matahari terbenam	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Pagi
Djam sembilan	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Matahari sedang naik
Hampir tengah malam	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Hampir tengah hari
Hampir tengah malam	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Tengah hari
Lepas tengah malam	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Lepas tengah hari
Dini hari	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Sedang toeroen matahari
Soeboeh	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Kama-roe	Sam-soe	Ra-hal	Za-har	Moes-tari	Ata-rier	Ma-rieh	Asar

Keterangan

Kutika ini adalah mempunyai 7 waktu, yakni SYAMSU, KAMARU, MARIEH, ATARIER, MUSTARI, ZAHAR dan RAHAL. Menurut kutika ini waktu siang dan malam dibahagi atas 7 bahagian masing-masing, yakni:

Siang: pagi, matahari sedang naik, hampir tengah hari, tengah hari, sedang turun matahari, lepas tengah hari dan asar.

Malam: matahari terbenam, jam sembilan, hampir tengah malam, tengah malam, lepas tengah malam, dinihari dan subuh.

Di bawah ini adalah diterangkan waktu mana yang baik dan waktu mana yang tidak baik.

SYAMSU. Segala sesuatu yang diperbuat ada baik. Umpamanya kalau mau memotong pakaian baru, kalau mau menghadap kepada pembesar, bermula membikin bibit padi, memperbaiki rumah. Juga ada baik kalau orang berhutang pada waktu itu, sebab nanti lekas dapat dibayar. Jikalau ada anak yang dilahirkan pada waktu ini, anak itu nanti akan dapat banyak rezeki dan panjang umurnya.

¹ Catatan kaki Couvreur: “Terjemahan dari bahasa Bugis”. Tambahan catatan penerjemah: seperti lampiran 3, asli lampiran ini ditulis dalam bahasa Melayu. Untuk penerbitan ini hanya ejaannya disesuaikan (kecuali dalam tabel); gaya bahasa kuno dipertahankan.

Kalau orang dapat penyakit pada waktu ini, lekas juga dia sembuh dan kalau ada barang-barang yang hilang pada waktu ini, nanti lekas juga didapat.

KAMARU. Segala sesuatu yang diperbuat baik sama sekali. Jika ada anak yang dilahirkan pada waktu ini baik sekali, nanti mendapat banyak rezeki, panjang umurnya dan kalau anak itu belajar mengaji nanti menjadi orang yang berilmu dalam agama Islam.

MARIEH. Segala sesuatu yang diperbuat tidak baik. Kalau orang pergi berperang dikalah oleh musuhnya. Kalau ada anak lahir pada waktu ini, anak itu sial dan selamanya dapat penyakit. Kalau ada orang (baku bawa) lari dia orang tidak kedapatan.

ATARIER. Segala sesuatu yang diperbuat tidak baik. Kalau ada anak yang dilahirkan pada waktu ini tidak baik sama sekali dan kalau ada orang (baku bawa) lari dia orang tidak kedapatan.

MUSTARI. Segala sesuatu yang diperbuat ada baik. Baik buat berjual-jual, juga buat menanam tumbuh-tumbuhan, buat menghadap sama pembesar, jikalau hendak berlayar, kalau mau menanam bibit padi, kalau orang mau kawin, kalau mau pergi berperang, kalau bermula bertenun, kalau mau beralih (pindah rumah baharu) dan kalau ada anak yang dilahirkan, semuanya ada baik.

ZAHAR. Segala sesuatu yang diperbuat ada baik. Umpamanya buat menghadap kepada pembesar, buat bermula mengaji, buat bermula berlayar, bermula berjual-jual, menanam tumbuh-tumbuhan, bermula mengerjakan ladang atau mendirikan rumah, buat mengawinkan orang. Jikalau ada orang berdoa pada waktu ini nanti akan diterima. Kalau ada anak dilahirkan pada waktu ini, anak itu disayang oleh Tuhan Allah, juga dapat banyak rezeki, bersenang hati juga sama orang lain, ada juga berakal banyak dan senantiasa bertambah-tambah pengetahuannya kepada Tuhan, panjang umurnya, kalau dapat penyakit pada waktu itu lekas juga sembuh dari penyakit itu. Kalau ada orang (baku bawa) lari atau ada barang-barang yang hilang pada waktu ini, lekas saja didapat itu.

RAHAL. Segala sesuatu yang diperbuat tidak baik, hanyalah kalau ada anak dilahirkan pada waktu ini ada baik, anak itu nanti panjang umurnya dan banyak rezeki dia dapat, akan tetapi selalu dapat penyakit dan senantiasa juga dapat sengsara kalau dia pergi berperang atau berbantah-bantah. Jikalau hendak kasih nikah orang ada baik juga, tetapi kalau kena penyakit pada waktu ini lama baru sembuh penyakit itu. Kalau ada orang (baku bawa) lari susah didapat akan tetapi nanti akan didapat juga, demikian juga kalau ada barang-barang yang hilang. Kalau ada barang sesuatu yang tidak baik pada waktu itu lebih-lebih lagi ketidakbaikannya.

5.2. Dari hal "Kutika MASUARA"¹

Asar	Lepas tengah hari	Tengah hari	Pagi djam sembilan	Pagi		Asar	Lepas tengah hari	Tengah hari	Pagi djam sembilan	Pagi
Oemar	Osman	Aboe bakar	Ali	Mohammad						
Bisnoe	Brahma	Sri	Kala	Masoe ara	1	ko--song	soe--kar	ber--isi	salah	ber--isi
Brahma	Sri	Kala	Masoe ara	Bisnoe	2	mati	kosong	soe--kar	ber--isi	salah
Sri	Kala	Masoe ara	Bisnoe	Brahma	3	kosong	ber--isi	salah	ko--song	berisi
Kala	Masoe ara	Bisnoe	Brahma	Sri	4	ber--isi	ko--song	soe--kar	kosong	salah
Masoe ara	Bisnoe	Brahma	Sri	Kala	5	soe--kar	ber--isi	salah	soe--kar	ber--isi

Keterangan

Kutika ini mempunyai 5 waktu yakni, MASUARA, KALA, SRI, BRAHMA dan BISNU. Menurut kutika ini satu-satu hari dibahagi atas 5 bahagian yakni: pagi, hampir terbit matahari, tengah hari, lepas tengah hari dan asar. Satu-satu hari waktu yang lima ini ada berlain-lainan namanya, umpamanya waktu pagi pada sehari bulan namanya Masuara dan pada dua hari bulan namanya Bisnu. Begitulah seterusnya. Penghitungan hari itu mulai dari 1 sampai 5, baharu mulai lagi dari atas, jadi pada sehari bulan sama pada 6 hari hari bulan, begitulah seterusnya. Yang di bawah ini menerangkan satu-satu fasal dari 5 waktu ini.

MASUARA. Waktu ini waktu putih dan waktu kuning rupanya, cahaya menghadap ke timur, nanti melewati satu sungai baharu menghadap ke selatan. Kalau kamu pergi pada waktu itu, kaki kananmu kamu angkat dahulu. Kamu akan bertemu orang yang berkulit putih dan kuning pakaiannya atau orang yang berkulit kuning

¹ Catatan kaki Couvreur: "Terjemahan dari bahasa Bugis".

dan putih pakaiannya, atau kamu bertemu dengan orang kaya. Kalau kamu pergi bertamu dan kamu dikasih makan apa-apa, kamu makan barang yang enak, ada juga barang yang manis. Kalau kamu hendak pergi menghadap sama pembesar baik, dan segala sesuatu yang diperbuat ada baik.

Jika kamu dapat kabar yang baik, kabar itu ada betul, dan kalau kabar yang tidak baik kamu dapat, kabar itu tidak betul. Kalau ada barang yang hilang pada waktu itu, putih kuning kulitnya orang yang mengambil dan pendek rupanya. Yang mengambil yakni perempuan. Dia bawa barang itu di rumahnya dan taruh di dinding atau di luar dinding, barang itu tidak hilang. Kalau ada orang (baku bawa) lari pada waktu Masuara, orang itu lari menuju ke timur nanti melewati satu sungai baharu menuju ke selatan, sampai di rumah satu raja. Jikalau dia pergi dari rumah raja itu dia menuju ke laut. Dia belum sampai di perahu sudah ditangkap dan diikat. Orang yang lari pada waktu ini tidak boleh tidak terdapat.

Kalau kamu pergi berlayar pada waktu Masuara kamu punya untung putih kuning rupanya (*maksudnya uang perak dan tembaga*).¹

Kalau kamu berperang pada waktu Masuara dan kamu pergi kepada musuhmu kamu bikin celaka kepada dia, tetapi kalau musuhmu datang sama kamu, kamu yang dapat celaka. Kalau pada waktu ini kamu kena penyakit, penyakit itu berasal dari setan pohon kayu. Obatnya yaitu gemuk dari ayam yang bulunya berwarna tiga, digoreng baharu dikasih makan kepada orang yang sakit; sisanya minyak penggoreng itu diambil buat meminyaki dada dan seluruh badan orang yang sakit, baik perempuan baik laki-laki.

KALA. Bahwasanya waktu ini yakni waktu hitam, sinarnya menghadap ke utara. Kalau kamu pergi pada waktu ini, kamu bertemu dengan orang hitam kulitnya dan hatinya jahat. Kamu lihat juga orang yang berbantah di perjalananmu atau temanmu sendiri yang berbantah.

Segala sesuatu yang diperbuat tidak jadi. Kalau kamu dikasih makanan di perjalananmu, kamu makan barang yang buruk. Kalau kamu dapat kabar yang tidak baik, kabar itu betul, akan tetapi kalau warna kulit dan warna pakaian si pembawa kabar itu berbeda, kabar itu tidak betul.

Kalau kita menghadap kepada pembesar pada waktu ini tidak baik. Kalau ada barang yang hilang atau kecurian pada waktu Kala, orang yang berkulit hitam mengambilnya, rambutnya keriting dan suaranya besar, beruntung betul kalau barang itu didapat kembali.

Kalau orang dikena penyakit pada waktu ini, penyakitnya berasal dari setan pohon kayu, atau kita lalu di kuburan lantas sakit, penyakit itu berasal dari setan yang tinggal di kuburan itu. Obatnya yaitu gemuk dari ayam yang berbulu hitam, digorengkan dan dikasih makan kepada orang yang sakit. Sisa minyak penggoreng dipergunakan buat meminyaki badan dari orang yang sakit lamanya tujuh hari.

Kalau kamu berkelahi pada waktu ini dan kamu didatangi oleh musuhmu baik, tetapi kalau kamu pergi kepada musuhmu tidak baik.

¹ Catatan penerjemah. Kalimat dalam kurung ini ditulis dalam bahasa Belanda dalam teks asli dan merupakan penjelasan dari Couvreur.

SRI. Waktu ini yaitu waktu putih dan waktu merah cahayanya juga menghadap ke utara. Jikalau kamu pergi pada waktu ini, kamu bertemu dengan orang yang berkulit putih dan merah pakaiannya atau kulitnya merah dan putih pakaiannya. Kalau kamu pergi berdagang pada waktu ini putih merah warnanya untungmu. Kalau kamu dikasih makanan di perjalananmu, kamu makan barang yang enak dan manis, ada juga daging kamu makan. Kalau ada barang-barang yang diberikan padamu waktu ini, putih merah warnanya barang itu. Kalau ada barang-barang yang hilang atau kecurian pada waktu ini, anak-anak yang berkulit merah atau putih pakaiannya yang mengambil. Dia simpan barang itu di dalam rumahnya dalam satu papan di loteng tetapi barang itu tidak hilang. Kalau ada orang (budak) (baku bawa) lari pada waktu ini dia menuju ke timur atau naik perahu, tetapi nanti dia kembali kepada tuannya.

Kalau kamu dapat kabar yang tidak baik, benar kabar itu, kalau kamu dapat kabar yang baik, tidak benar kabar itu. Kalau si pembawa kabar itu merah atau putih pakaiannya, betul kabar yang dia bawa, kalau hitam pakaian si pembawa, kabar itu tidak benar. Kalau ada orang kena penyakit pada waktu ini, nanti dia dapat sakit keras, tetapi dia tidak mati. Obatnya penyakit ini yakni ayam yang berwarna tiga bulunya, dipotong orang yang sakit dan disuruh ambil darahnya, baharu gemuknya ayam itu digoreng dan dikasih makan pada orang yang sakit dan sisa minyak penggoreng dipakai buat meminyaki seluruh badan orang yang sakit.

Kalau kamu pergi berlayar pada waktu ini putih merah rupanya untungmu akan tetapi kamu akan berbantah. Jikalau kamu hendak pergi menghadap pembesar ada baik. Kalau kamu berbantah sedang musuhmu datang kepada kamu, itu baik juga, tetapi kalau kamu pergi kepada musuhmu itu tidak baik, nanti musuhmu bikin celaka padamu.

BRAHMA. Waktu ini yaitu waktu merah, sinarnya menghadap ke selatan. Kalau kamu pergi pada waktu ini, kamu bertemu dengan orang yang berkulit merah. Kalau kamu pergi berlayar pada waktu ini merah rupanya untungmu tetapi kamu lihat orang yang berbantah di perjalananmu atau temanmu sendiri berkelahi. Kalau kamu dapat kabar yang baik, tidak benar kabar itu akan tetapi kalau kamu dapat kabar yang tidak baik, kabar itu ada benar. Kalau warna kulit dan warna pakaian si pembawa kabar itu ada berbeda tidak betul itu kabar yang dia bawa.

Kalau ada barang yang hilang atau kecurian, laki-laki yang mengambilnya atau pungut, merah kulitnya, suaranya bagus, dia pendusta. Kalau lekas dicari nanti akan didapat. Rumahnya ada di sebelah selatan dan dia simpan barang itu di bawah dapur. Kalau ada orang yang kena penyakit nanti dia dapat sakit keras. Obatnya yaitu ayam yang berbulu merah dipotong, baharu direndam dengan wijen, sesudah itu digoreng dan gemuknya digoreng juga dan dikasih makan kepada orang yang sakit dan minyak penggorengnya dipergunakan buat meminyaki badan orang yang sakit.

BISNU. Waktu ini waktu hijau, sinarnya menghadap ke timur. Kalau kamu pergi pada waktu ini, kamu dikena hujan lebat atau kamu lihat orang yang berkelahi, atau temanmu sendiri berkelahi. Kalau kamu dikasih makan di perjalananmu, kamu makan sayur. Kalau ada barang-barang yang hilang atau kecurian pada waktu ini,

laki-laki yang mengambilnya, yaitu orang yang tangannya kiri lebih kuat daripada tangannya kanan, rambutnya keriting. Dia taruh barang itu di atas loteng atau di dalam rumah, atau di bawah batang kayu atau di bawah pohon kayu yang lebar daunnya yang ada dekat pinggir sungai. Di salah satu dia taruh barang itu. Kalau lekas dicari nanti didapat juga.

Kalau ada orang lari (budak) pada waktu ini, dia lari di bawah pohon kayu yang kecil daunnya di pinggir sungai. Kalau kamu dapat kabar yang tidak baik, betul kabar itu, tetapi kalau kamu dapat kabar baik, kabar itu tidak benar. Kalau kamu pergi menghadap kepada pembesar, kamu lihat orang yang berlawan-lawanan atau orang yang dimarahi. Kalau kamu berbantah pada waktu ini serta kamu pergi kepada musuhnya itu baik, tetapi kalau musuhmu datang kepadamu, kamu dapat celaka.

5.3. Dari hal menunjuk pada nama-nama nabi

Nabi Sa'is	Nabi Zakaria	Nabi Joenoos	Nabi Noeh	Nabi Hoed	Nabi Adam
Nabi Moesa	Nabi Loet	Nabi Ishaak	Nabi Haroen	Nabi Joesoef	Nabi Soeab
Nabi Soelaiman	Nabi Joesoef	Nabi Iskaat	Nabi Adjaib	Nabi Ja'koeb	Nabi Jalja
Nabi Daoed	Nabi Saleh	Nabi Ismail	Nabi Ibrahim	Nabi Zoelkifli	Nabi Isa
Nabi Idries	Nabi Mohammad	Nabi Aziez	Nabi Ijas	Sallalahoe alathi was allam	Nabi Hasan

Keterangan

Menurut kutika ini, kalau kita mau perbuat sesuatu, tetapi waktunya tidak baik, sedangkan perbuatan itu sudah kesusu mau diperbuat, kita boleh menunjuk dengan menutup mata pada nama-nama nabi. Kalau sudah menunjuk, kita tahu pada perbuatan itu boleh diteruskan apa harus menunggu waktu yang baik. Masing-masing nabi ada bersabda seperti yang tersebut di bawah ini.

Nabi ADAM

Sabda nabi: "Hai orang yang bertanya, girangkanlah akan angan-anganmu sebab sesungguhnya saya lihat kamu dapat apa yang kamu angan-angani dan kamu juga keselamatan, kamu kalahkan juga musuhmu, kamu juga dapat perlindungan dari pembesar dan sudah hampir juga tiba kebaikan padamu dengan rezeki murah dan kesenangan hati, perbanyaklah doamu kepada Tuhan."

Nabi HUD

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, jangan lakukan angan-anganmu, sebab saya lihat kamu tidak dapat kebaikan, melainkan kesengsaraan saja kamu peroleh, sabarlah dan minta kepada Tuhan Allah supaya kamu terhindar dari kesukaran itu.”

Nabi NUH

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, girangkanlan akan angan-anganmu, sebab saya lihat kamu dapat bahagia untung dan kesenangan telah hampir padamu. Bersukahatilah sebab sesungguhnya kamu akan dapa apa yang kamu angan-angani, atas kemauan dan kemurahan hati Tuhan dan berkat nabi kita.”

Nabi YUNUS

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, tetapkanlah angan-anganmu sebab saya lihat rezeki, keuntungan dan kesenangan menuju padamu tentu kamu dapat kehendakmu, girangkanlah dan perbuatlah dengan segera.”

Nabi ZAKARIA

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, bersukahatilah dari tiap-tiap maksudmu, dan kamu perbuat juga segala angan-anganmu, sebab saya lihat kamu dapat maksudmu, karena pertolongan Alla ta’Allah dengan berkat nabi kita.”

Nabi SIES

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, saya lihat banyak orang yang mau bikin celaka padamu, tetapi mintalah kepada Allah ta’Allah mudah-mudahan kamu ditolongnya dan kamu dapat kalahkan musuhmu dan supaya kamu dapat apa yang kamu maksudkan.

Nabi SUAEB

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, saya lihat kamu dibukakan pintu kebaikan, kamu ditolong oleh Tuhan supaya kesukaran jauh dari badanmu, kamu beruntung dan kamu tentu dapat kesenangan.”

Nabi YUSUF

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, sabarlah engkau sebab saya lihat kesenangan tak ada padamu, jadi buanglah angan-anganmu itu.”

Nabi HARUN

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, girangkanlah angan-anganmu sebab saya lihat kamu dibukakan pintu kebaikan, sudah hampir juga tiba rezeki yang murah padamu, tetapi banyak orang yang benci padamu, akan tetapi kamu kalahkan juga musuhmu, sebab Allah ta’Allah tolong kamu dan kamu peroleh cita-citamu, haruslah kamu girangkan keuntungan itu.”

Nabi ISHAAK

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, kamu sabarkan angan-anganmu, sebab saya lihat tak ada kebaikan kamu dapat melainkan kesukaran, jangan lakukan, kamu

sabarkan saja, mudah-mudahan kamu ditolong oleh Allah ta'Allah supaya kamu dilepaskan dari kesukaran dan mendapat keuntungan juga.”

Nabi LUT

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, sabarlah dan minta kepada Tuhan supaya kamu dijauhkan dari angan-anganmu, sebab saya lihat kamu berdosa kepada Tuhanmu dan banyak juga orang yang benci padamu, hati-hatilah kamu dalam hal ini.”

Nabi MUSA

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, saya lihat banyak keuntungan padamu, jangan engkau lekas hendak memperolehnya, sabarkanlah angan-anganmu, sebab saya lihat banyak orang yang benci dan sakit hati kepada kamu, dia hendak bikin celaka padamu, sabarkanlah hal ini, mudah-mudahan kamu ditolong Allah ta'Allah supaya kamu kalahkan musuhmu dan kamu dapat angan-anganmu.”

Nabi YAHYA

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, sabarlah dan jangan perbuat maksudmu, sebab saya lihat akhirnya kamu dapat kesukaran, jagalah hatimu dengan perkataanmu, mudah-mudahan kamu dikasihani oleh Allah ta'Allah bersama nabi kita Muhammad, supaya kamu dapat kebaikan.”

Nabi YAKUB

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, girangkanlah angan-anganmu, sebab saya lihat bermanfaat padamu kesabaran itu. Karena kehendak Allah ta'Allah kamu kalahkan musuhmu.”

NABI AYAI B

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, saya lihat ada keuntungan kamu peroleh dari yang kamu kehendaki, Allah ta'Allah akan gampangkan padamu, kalau kamu senang hatimu dan kamu akan didatangi juga rezeki dan kesenangan hati dari yang engkau maksudkan karena kehendak Tuhan.”

Nabi ISBAAT

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, sabarlah engkau sebab saya lihat ada baiknya kalau kamu diamkan. Mintalah kepada Tuhan supaya kamu peroleh kehendakmu, akan tetapi banyak orang yang benci kamu sebab kebaikanmu.”

Nabi YUSUF

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, janganlah engkau lakukan sesuatu kejahatan karena hanya sesalan diri yang kamu peroleh, tobatlah kamu dan lakukanlah amal saleh, mudah-mudahan kamu ditolong oleh Tuhan dan nabi kita Muhammad supaya kamu peroleh kebaikan itu.”

Nabi SULAIMAN

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, jangan dahulu bergopo-gapa dalam hal ini, sebab sesungguhnya saya lihat engkau akan peroleh angan-anganmu, beserta kamu akan dapat keuntungan pula, akan tetapi kamu dibenci oleh sesama manusia sebab kebaikanmu, bersyukurlah engkau beruntung sebab Tuhan Allah tolong padamu, maka engkau peroleh apa yang engkau angan-angani dan rezeki.

Nabi ISA

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, girangkanlah sebab saya lihat engkau capai segala angan-anganmu, engkau dapat juga rezekimu dari Allah ta’Allah beserta banyak kesenangan hati; jikalau engkau perhatikan keuntungan itu.”

Nabi ZULKIFLI

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, saya lihat engkau terima keuntungan sebab Allah ta’Allah yang memberi penunjuk pada kebaikan, bersyukurlah dan perbuat perintah Tuhan yang mahatinggi dan mahasuci mudah-mudahan dimudahkan untukmu akan mendapat kebaikan dalam sedikit tempo.”

Nabi IBRAHIM

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, bersukalah sebab saya lihat engkau peroleh tiap-tiap maksudmu, saya lihat juga sudah hampir diturunkan keuntungan padamu, akan tetapi engkau tinggalkan tempatmu dan pindah ke tempat yang lain, maka engkau dapat kesukaran hati janganlah jemu, bermohon pada Tuhan mudah-mudahan engkau terlepas dari kesukaran ini.”

Nabi ISMAIL

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya bersenanglah, sebab sesungguhnya saya lihat engkau dapat yang engkau cari, engkau dikasihani oleh pembesar karena kebaikanmu, hampir pula orang banyak turut kehendakmu. Girangkanlah tiap-tiap yang engkau kehendaki; mintalah kepada Allah ta’Allah mudah-mudahan engkau ditolong olehnya dan diberikan perlindungan oleh Tuhan dalam sedikit waktu.”

Nabi SALEH

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, saya lihat banyak musuhmu, akan tetapi engkau akan kalahkan juga musuhmu; girangkanlah sebab saya lihat ada harta akan datang padamu, bersyukurlah dan minta kepada Allah ta’Allah mudah-mudahan engkau dikasihani olehNya supaya dibanyakkan rahmat dan rezeki padamu. Jangan pindah dari tempatmu supaya dapat keselamatan.”

Nabi DAUD

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, janganlah bergopoh-gopoh dalam hal ini sebab sesungguhnya saya lihat tidak engkau memiliki kebaikan hanya dukacita saja, sabarlah engkau, mintalah kepada Allah ta’Allah mudah-mudahan Tuhan memudahkan olehmu tiap-tiap maksudmu sebab Tuhan menolong kamu.”

Nabi HASAN

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, girangkanlah sebab saya lihat ditetapkan imanmu pada Allah ta’Allah dan pada nabi Muhammad; kamu kalahkan juga musuhmu; jikalau ada orang yang bermaksud merendahkan kamu, kamu kalahkan juga kalau engkau tunjuk padanya.”

Nabi ILYAS

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, girangkanlah tiap-tiap engkau maksudkan sebab saya lihat engkau dapat rezeki yang murah serta hanyalah engkau dihormati oleh sesama manusia, bergiranglah dan lakukanlah perintah Allah ta’Allah supaya kamu peroleh segala maksudmu.”

Nabi AZIEZ

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, jangan lakukan maksudmu sebab saya lihat kamu tidak dapat kebaikannya hanya dukacita yang kamu peroleh.”

Nabi MUHAMMAD s.a.w.

Sabda nabi: “Hai orang yang bertanya, girangkanlah tiap-tiap engkau maksudkan sebab saya lihat engkau peroleh keuntungan dan kesukaan hati dan hampir juga tiba rezeki murah padamu, ada juga harta yang akan engkau peroleh, girangkanlah dia, lakukanlah perintah Allah ta’Allah jangan jemu meminta doa pada Tuhan mudah-mudahan dikasihani padamu karena berkat.”

5.4. Inilah menerangkan HAL-HAL DARI HARI YANG KETUJUH pada waktu terbitnya bulan pertama.

Kalau di dalam bulan Muharram bulan terbit pada hari AHAD, yaitu tanda dingin betul, banyak hujan, tumbuh-tumbuhan bertumbuh baik dan buahnyapun banyak juga dalam tahun itu.

Kalau di dalam bulan Muharram bulan terbit pada hari SENIN, yaitu tanda nanti banyak orang sakit, banyak orang mati, hujan kurang, banyak anak laki-laki nanti dilahirkan, hasil dari tumbuh-tumbuhan ada kurang dan banyak orang di negeri itu kena kesukaran tahun itu.

Kalau di dalam bulan Muharram bulan terbit pada hari SELASA, yaitu tanda banyak halilintar yang keras dan kilatpun keras, nanti banyak orang sakit tetapi lekas juga sembuh, akan tetapi tanam-tanaman kurang baik tumbuhnya tahun itu.

Kalau di dalam bulan Muharram bulan terbit pada hari REBO (RABU), yaitu tanda dingin keras, hujan ada kurang, makanan murah, banyak orang sakit, banyak orang mati, akan tetapi segala sesuatu yang ditanam tahun itu ada baik.

Kalau di dalam bulan Muharram bulan terbit pada hari KAMIS, yaitu tanda bahwa tahun itu banyak orang mati, banyak orang yang beranak tahun itu, tumbuh-tumbuhan baik, penjual-jualanpun baik juga, seperti hasil pertahunan dan makanan ada murah.

Kalau di dalam bulan Muharram bulan terbit pada hari JUMAT, yaitu tanda dingin keras, orang saudagar beruntung, begitupun orang yang berjual-jual, barang-barang ada murah, banyak tanam-tanaman, buahnya jadi juga dan angin keras.

Kalau di dalam bulan Muharram bulan terbit pada hari SABTU, yaitu tanda banyak hujan, padi bertumbuh baik, kerap kali pembesar kasih kerja orang banyak tahun itu, doa pembesar dengan orang yang berilmu agama Islam diterima, demikian pula permintaan orang tani dengan guru-guru, dan atas kemurahan hati Tuhan Allah segala sesuatu yang diminta padanya tahun itu nanti akan diperoleh oleh segala mahluk.

*Jadi, semuanya ini ramalan untuk satu tahun yang dibuat menurut terbitnya bulan di langit dalam bulan pertama tahun itu.*¹

¹ Catatan penerjemah. Kalimat terakhir ini ditulis dalam bahasa Belanda dalam teks asli dan merupakan penjelasan dari Couvreur.

5.5. Fasal yang menerangkan dari hal Hari yang Tujuh.

Sabda Nabi Muhammad s.a.w.: “Oh, Annis, anak Milik, orang yang disayangi oleh Allah ta’Allah, saya memberitahukan kepadamu, bahwa keterangan dari hari tujuh demikianlah seperti yang tersebut di bawah ini.”

SABTU

Sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.: “Sesungguhnya firman Allah ta’Allah pada waktu ini tanah Mekkah dijadikan, segala sesuatu yang diperbuat ada baik semuanya.”

Annis bertanya: “Hai Rasulullah, bagaimana lagi pada hari

AHAD.”

Sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.: “Baik itu buat menanam tanam-tanaman dan memperdirikan barang sesuatu, segala sesuatu yang diperbuat ada baik semuanya sebab pada hari ini alam dijadikan.”

Annis bertanya “Hai Rasulullah, bagaimana lagi pada hari

SENEN.”

Sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.: “Kalau ada orang hendak ke negeri lain baik, dan juga baik buat berjual-jual.” Kata Annis: “Hai Rasulullah, sesungguhnya Suaib orang yang disempurnakan (dikasih selamat) oleh Tuhannya, berjalan jauh pada hari itu. Siapa-siapa yang hendak berjalan jauh, pergilah pada hari itu.”

Kata Annis: “Hai Rasulullah, bagaimana lagi pada hari

SELASA.”

Sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.: “Itulah hari berdarah dan itulah juga hari yang penghabisan.” Kata Annis: “Bagaimana boleh dinamai hari yang penghabisan?” Sabda nabi kita: “Pada hari itu Hawa, orang yang disayangi oleh Allah Ta’Allah berdarah bulan-bulan dan pada hari ini juga Kabil membunuh saudaranya Habil.”

Kata Annis: “Hai Rasulullah, bagaimana lagi pada hari

REBO (RABU).”

Sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.: “Hari ini ialah hari nahas.” Annis bertanya mengapa hari ini hari nahas? Sabda nabi Muhammad s.a.w. “Pada hari inilah orang Pi’raon dikuburkan, pada waktu itu juga nabi Adam merusakkan umatnya yang bernama Samud.”

Kata Annis: “Hai Rasulullah, bagaimana lagi pada hari

KAMIS.”

Sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.: “Hai Annis inilah hari yang baik, segala sesuatu yang diperbuat atau dicari baik semuanya, begitu pula kalau pergi menghadap kepada pembesar.” Kata Annis, mengapa ini hari baik? Sabda nabi Muhammad s.a.w. “Sesungguhnya pada waktu itu nabi Ibrahim orang yang

disayangi oleh Tuhannya membuang maksudnya dan pada ini hari juga Samrud dilenyapkan.”

Kata Annis: “Hai Rasulullah, bagaimana lagi pada hari

JUMAT”

Sabda Nabi kita Muhammad s.a.w.: “Oh Annis, ini hari baik sesungguhnya segala nabi-nabi kawin pada hari Jumat. Tanda dan umpama bahwa perkataan ini betul dan sungguh-sungguhnya yaitu Tuhan mengawinkan nabi Adam dan Hawa pada hari Jumat.”

LAMPIRAN 6

Nyanyian pesta, nyanyian biasa dan pantun pada golongan-golongan masyarakat¹

Nyanyian ini dan terjemahannya diberikan kepada saya [J. Couvreur] oleh *lakina* Muna dan kepala-kepala distrik.

1. Pantun pesta.

Pantun ini dinyanyikan oleh gadis, janda dan laki-laki dari golongan maradika pada pesta yang diadakan waktu kunjungan seorang pejabat tinggi di kampung.

(P = perempuan; L = laki-laki.)

P: *Ane dapoangkaane
daepakemo.² ngkaghewu
koe demboka sumempa
ne nsaidi kamorangku.*

Kalau kita satu hati
kalau kita ramai-ramai
jangan bicara jahat
sama kami anak perempuan muda.

L: *Ane nadamo anagha
nembokamu ne ngkaghewu
kambera ntimoasino
o kabatala madaho dodhaganie.³*

Kalau begitu
kau punya bicara kita ramai-ramai ini
perawan yang disayangi
kekecilan hati nanti kita jaga.

P: *Tabea nada anagha
nembokano ngkoda hintu
netaa pae tamontoanea.*

Ya, kalau begitu
bicara laki-laki bujang itu
baik tidak diperhentikan ramai-ramai
ini.

L: *Labua mboka ngkalera
ne hintumu nduduno
so laloku dapoghawa ne ngkarama
hintu omoasi.⁴ tora.*

Makanya tadi saya bilang rela
sama kamu perawan muda
maksud kita ketemu di tempat
keramaian
kamu sayangi lagi.

¹ Catatan penerjemah. Dalam teks asli nyanyian dan pantun ini disajikan dalam bahasa Muna dengan terjemahan dalam bahasa Melayu. Di sini kami menyajikan teks asli dengan ejaan bahasa Muna yang diperbaiki. Kadang-kadang ada juga koreksi yang lain yang diusulkan oleh Drs La Mokui, tetapi teks asli bahasa Muna selalu tercantum dalam catatan kaki. Untuk bahasa Melayu digunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, tetapi gaya bahasa Melayu tidak diubah.

² Teks asli: *dapakemoe*.

³ Teks asli: *dodjagane*.

⁴ Teks asli: *amoasi*.

P: *Kaasino ndudu ini
aoratoko.¹ ingkoda*

*wapaise nalahiri
ehe ne ngkarama ini
tangkanomo taomora.*

L: *Sapae pa nalahiri
kaasindo kamorangku
ngkoda bhangu namontomo.²
naeangka ne kambera.*

P: *Damo damake.³ ngkangare
ndoa hintu koambano
ngkoda nandoomo dua
sao tambelokahao.⁴*

L: *Laba omboka.⁵ anagha
waipande bhari gule
rampa bhemo kalentuno
bhe ngkoda nselalohano*

*nomahomo damagampi
kapeehando idi aworae dua
ne kakau-kaumbela
kotughu.⁶ dua mina amambanoane.*

Kasihani kami perawan muda ini
saya kasih tahu sama kamu laki-laki
bujang
tidak diketahui sama orang banyak
waktu kita ramai-ramai ini
cuma kau pandang saja.

Kalau tidak nyata
kalau perawan muda tidak kasihani
laki bujang sudah tentu berhenti
mengikuti perawan muda.

Kalau rasa malas
itu yang bicara
laki-laki bujang sudah ada juga
buat kita ramai-ramai.

Kau bicara begitu
tukang pantun banyak tingkah
barangkali sudah akal lain
sudah bersehati dengan laki-laki
bujang lain
sudah hampir lari
kehinggapannya saya lihat juga
di pondok-pondok kecilku
kau tidak malu.

2. Lagu-lagu ninabobok pada La Ode dan *walaka*

Dhouna-una watiti dhouna-una.

‘La Ode anak-anak menyusui susu mamak supaya tidur.’

Dhololo-lolo watiti dhololo-lolo.

‘Tidur dengan menyusui’, atau ‘tidur masih menyusui susu mamak.’

Molodo tambo matamu dombue-buekoana.

‘Tidur tutup baik-baik matamu, dengan senang agar supaya nyenyak tidur.’

¹ Teks asli: *aaratako*.

² Teks asli: *namontamo*.

³ Teks asli: *namake*.

⁴ Mungkin yang dimaksud: *sao kambelokahaa* (saran Drs La Mokui).

⁵ Teks asli: *namboka*.

⁶ Teks asli: *katoehoe*.

Ana-ana nempauti siwulu niparintangi.

‘Anak keturunan raja yang wajib disembah dan disujud.’

3. Lagu-lagu ninabobok pada golongan *maradika* dan budak.

Nabhalamo namandemo natikambo-kambowamo.

‘Kalau saya punya anak sudah besar akan dibawa-bawa oleh raja-raja’
atau ‘akan bertuan sama raja-raja.’

Dengan demikian dikatakan bahwa para La Ode dan *walaka* adalah tuan dari orang *maradika* dan para budak.

Nabhalamo namandemo natiala ngkawasamo.

‘Besarlah akan menjadi pandai supaya boleh saja mengambil pekerjaan yang lain’ atau ‘kalau ini saya punya anak besar, bisa juga menjalankan atas saya punya surah-suruhan dan kita bisa bebas.’

Ale! Ale! Ale! Wambebhele labhala maka mbedhano.

‘Sayang! Sayang! Sayang! Wambebhele bila besar maka saya menjadi senang.’

4. Percakapan antara seorang wanita *walaka* atau Wa Ode yang telah menceraikan suaminya, dengan seorang laki-laki *walaka* atau La Ode yang akan menjadi tunangannya. (L = laki-laki; P = perempuan.)

L: *Aitu mpeda hamai nando anaghaini tade ne ngkarame idi ngkarumara medano dua inodi, maka damafaane nomerighoo katinggasa, tano simbali kalentuno sigaano.*

‘Sekarang bagaimana, tempo hari kita berdiri di nyanyian (*kantola*) saya suka pada engkau, tetapi engkau bilang khawatir tunanganmu, yang mana lakimu sekarang telah cerai pada engkau.’

P: *Ane mpedamo anagha so nembokamu isintu pe nalumele mbirita ne madano ntolauo aolinaghoo idi kambeloka.*

‘Kalau begitu engkau bicarakan supaya jangan kesiaran berita hal tempo hari saya suka pada engkau, dan sekarang engkau kembali suka, supaya saya sekarang berhenti lagi pergi di nyanyian.’

L: *Tamo kaawu ane maka pa nalumera asilalo kaasi ne madano ntolauo madaho ko nolahiri.*

‘Sekarang saya sudah beri nasihat pada engkau, benar lakimu telah dia cerai pada engkau, tetapi kalau engkau ada hati pada saya tidak apa-apa, kita kawin dengan saya asal jangan seperti yang sudah-sudah.’

P: *Bhara balaamo hae peda insaidi ini mau tangkalumera suli tinggasa-nggasa.*

‘Bahaya bagaimana seperti saya ini walaupun ada lakiku kembali, dia cerai juga padaku.’

L: *Ane mpeda anagha so nembokamu isintu, mafehalamo mbutomu mpa dhamanino ini.*

‘Kalau begitu engkau punya bicara persalahkan dirimu sendiri zaman sekarang ini.’

P: *Dadihanomo.¹ mpa dhamani inodi ini amehalamo mbutoku, tantighomo tara aranta.² sabha-sabhara ngkarame.*

‘Sekarang zaman ini saya persalahkan diriku, selamanya sudah mulai lagi saya pusing plesir dengan nyanyian.’

L: *Amukatiane hae pakesi kongkarame nando anagha aini aengkira-kiraangko ane mangka kanau, ane bhe so kowambano ane hengga dua morisuno sumano konea nduduno alaitu sumano surue ndadi.*

‘Saya tidak menyangkal lagi tempo hari saya sudah beri kira-kira pada engkau apabila turut pada saya ada orang yang minta sama engkau walaupun anak laki muda miskin asal dia pelihara engkau sampai seumur hidup.’

P: *Aitu ntorā itua amamponi dua kakowambaha nduduno, keseno palenda.³ dadihanomo.⁴ angka totono lalo membali orato.⁵ mpa wa ini nongkodoho.*

‘Itulah boleh diampun seperti yang dibicarakan, kosong bicara, jadi kalau turut hati menjadikan sampai hati tersiar jauh sampai ke mari.’

L: *Ane marasaea peda nembokaku nagha kakoambahaku ini hamai so rumaeno kansi-kansiloe deki nando bhe ngkira-kirakua mpa nae tumpa ini.*

‘Kalau engkau percaya seperti saya bicarakan di mana orang yang suka pada engkau, pejamkan dahulu dengan kamu punya mata karena sekarang ada kira-kiraku lagi buat saya suka pada engkau.’

P: *Aitu ntorā itua ane dasikalentumo so hae mpali-mpali.⁶ madaho kaawu ne kundo.⁷ poibharaghoo ngkoda.*

‘Sekarang kalau kita sudah baku suka buat apa putar dengan pantun lain yang sudah-sudah telah terlanjur tidak suka pada laki.’

¹ Teks asli: *nadihanamo*.

² Saran Drs La Mokui: *aentoro*.

³ Teks asli: *palendada*.

⁴ Teks asli: *dadihamo*.

⁵ Teks asli: *oranta*.

⁶ Teks asli: *sahaE paalampali*.

⁷ Teks asli: *tehoendo*.

5. Lagu seorang perempuan *maradika* yang ditinggalkan oleh suaminya.

Gara mpedamo aini namisino ngkamoelu pedamo inodi ini, miina mandehaane nofowawehi nsangia. Ane mandehaane nando indefiini nandomo metapaki nae salindono.

‘Beginilah rasanya kita orang sendiri seperti saya ini, saya tidak tahu ditinggalkan oleh lakiku. Apabila saya tahu dari tempo hari, saya minta setahu dahulu pada orang tua kampung.’

6. Lagu perempuan *maradika* dan budak.

Sao haea Langkolaki kaala runsamu ini.

‘Buat apa kita kawin dengan bangsa La Ode sebab biar satu atau dua hari saja dia memelihara kita bangsa rendah, kalau dia sudah puas terus dibuangnya.’

7. Lagu gadis *maradika* kepada laki-laki *walaka*.

Para gadis: *Tawora ana kabhonto¹ ne ngkarame rangkae dapake ngkodhaga.*

‘Kami pandang anak Walaka di tempat keramaian, kami perawan muda berjaga.’

Para laki-laki walaka: *Laba nopake ngkodhaga wamorangkuno itua, so lalonoa ngkaasi suano ngkabhokanoa.*

‘Makanya dia berjaga perawan muda itu, sebab menurut pikirannya bukan musuhnya berpantun.’

8. Lagu *maradika*.

Waompu aetondala nae kagimpiku ini; aogimpi-gimpi wa kanau ngkalalesa.

‘Bersyukur kepada Tuhan Allah tentang kesusahan saya ini; saya bersusah-susah berilah harta.’²

¹ Teks asli: *kabanto*.

² Catatan penerjemah. Terjemahan lagu ini kurang memadai. Terjemahan dari Drs La Mokui berbunyi sebagai berikut: ‘Ya Tuhan! Mohon pertolongan dalam kesempitanku ini. Setiap saya mengalami kesempitan (kesusahan), berikanlah kelonggaran (kelapangan).’

9. Pantun gadis dari golongan yang tertinggi (Wa Ode) kepada laki-laki *maradika*.

Tawora bhela ingkoda sedunsaha ne ngkarame miina.¹ takonamiane.

‘Kami pandang laki-laki bujang bangsa *maradika* di tempat keramaian, kami tidak hormat.’

Balasan laki-laki *maradika*: *Kantibha mboka anagha dhenduduno ne ngkarame; suano potalahano bhela inodi inia ane medano ihintu tantu ongkonamiane.²*

‘Memang betul kau bilang begitu Wa Ode perawan muda di tempat keramaian ini; bukan maksudmu dengan saya ini, kalau sebangsamu tentu kau hormati.’

10. Pantun gadis Wa Ode kepada La Ode di kota Muna.

Notade anano kota ne ngkarame karete nombibhiesa.

‘Datang bangsa kaum dari kota di tempat keramaian, muka rumah disegani orang.’

Balasan laki-laki: *Tawora ana kaumu setaahano, nsaidi tasinta dua.*

‘Kami pandang anak kaum yang sedang bangsanya, kami suka juga.’

11. Pantun gadis *walaka* kepada laki-laki *walaka* di kota Muna.

Dorato ana kabhonto ne ngkarame nduduno domenteanda.

‘Datang *walaka* di tempat keramaian, kami perawan muda heran.’

Balasan laki-laki *walaka*: *Nosinta bhe Wademale ne ngkarame taoasi.³ sepaliha.*

‘Kalau perawan muda tetap tinggal di tempat keramaian, kami suka sekali.’

12. Pantun gadis *maradika* kepada La Ode.

Dorato⁴ dhengkolakihi ne ngkarame ndudu kamerindo maka.

‘Kalau datang La Ode di tempat keramaian kami perawan muda segan sekali.’

Balasan laki-laki: *Sumano pake ngkaghewu ndudu wantimoasino koemo nsalameria, niati pa dapohala pedamo lalomu hintu.*

¹ Teks asli: *mintu*.

² Teks asli: *angkanamiane*.

³ Teks asli: *toasi*.

⁴ Teks asli: *narato*.

‘Asal suka keramaian perawan muda yang disayangi, jangan takut; maksud kita tidak berbeda, seperti juga maksudmu itu.’

13. Lagu Kaum (La Ode).

Laguno robhinehi: Ane nantimoasimo amaratoko¹ La Ode Male, ingka nontimetaamo kambiloka ne ngkarame.

‘Perempuan: Jika sudah disayang dengarlah saya beri tahu La Ode yang lemah, memang sudah baik memakai pakaian keramaian.’

Laguno moghanehi: Kantibha nontimoasi Ode rae ngkilapa ngkisa, pili manimo nsaidi² dametingke bhe pintara.

‘Laki-laki: Patut disayang Ode yang saya besarkan hati, serta gilang gemilang kami memilih supaya didengar dengan yang pintar.’

Laguno robhinehi: Ingka netaamo dua dametingkeghoo pintara ne mbeloka daaini foalusu nimbokamu sintu La Ode bhia tanu.

‘Perempuan: Memang sudah baik juga didengar oleh yang pintar keramaian begini, serta terlebih halus yang dikatakanmu itu La Ode sarung tenunan.’

Laguno moghanehi: Nofoalusu nimboka Ode bhia tanu waetano, netaaghoo mbiritano ne ghowano³ kausu.

‘Laki-laki: Terlebih halus katakan sarung tenunan yang lengkap, supaya baik kabarnya di bawah sepatu.’

14. Lagu orang walaka.

Laguno robhinehi: We ghoera kodohono alusu ntimoasimo, ghondo De Idhobhale.

‘Perempuan: Di keperintahan ghoera yang jauh halus merasa sayang cahaya di hijau mudah.’

Laguno moghanehi: Kantibha nokambonara awatu Wade Malino, taanoamo kasangka teiseno ne ngkarame.

‘Laki-laki: Patut bercahaya di situ Wade yang bagus, dia saja yang lengkap terbilang di keramaian.’

Laguno robhinehi: Nonteisemo daano ntade⁴ Lade Salaedha ampa witenno Manggasa.

‘Perempuan: Terbilang benar dirinya Lade Ijuk hingga tanah Makasar.’

¹ Teks asli: *amatako*.

² Teks asli: *nsaide*.

³ Teks asli: *negawano*.

⁴ Teks asli: *ntadi*.

Laguno moghanehi: Kantibha nontimoasi De Ghoghorio.¹ ngkesa lalo, tabea pintara dua so melawano.² palenda.³

‘Laki-laki: Patut disayang di kuning yang baik hati, melainkan yang pintar melawan misal.’

15. Lagu orang *maradika*.

Laguno robhinehi: Ambado ini rumondano damili mpa metaano so dopudhi ne mbeloka.

Perempuan: ‘Kita orang semua cari yang baik supaya dipuji dalam keramaian.’

Laguno moghanehi: Sadombeloka kambera dokilapa ne ngkarame, dontimoasimo dua dopasa kambola-bhola.

Laki-laki: ‘Kalau di keramaian ada perempuan muda bertambah ramai, kita lebih kepingin seperti pucuk daun pisang.’

Laguno robhinehi: Masano kambola-bhola laingkoda ntumalano alusu ngkamale maka.

Perempuan: ‘Yang seperti pucuk daun pisang melainkan kamu orang lelaki yang terlebih elok dan bagus.’

Laguno moghanehi: Kangkamale-malehano dhara-dhara te Kandari nofoliu kasumangka ringkululi we Manggasa.

Laki-laki: ‘Karena kecantikan burung dari di Kendari sebab terlebih elok burung nuri di Makassar.’

16. *Kantola* untuk La Ode dan *walaka*.

Laguno moghanehi: Somba-sombako De Male koe tulu-tuluea peda nembokamu nagha, ane sesala nempiliku koe siaghe nolagia wunta-wunta peda ini.

Laki-laki: ‘Saya sabar padamu jangan turut-turut seperti engkau bicara itu; kalau engkau turut saya punya mau jangan terlalu terang di tengah keramaian ini.’

Laguno robhinehi: Nepanga-pangantakumo sitieku La Ode Male, garaa dopakesi.⁴ ngkarame welo salindodo ini.⁵

¹ Teks asli: *gorio*.

² Teks asli: *malawano*.

³ Teks asli: *palinda*.

⁴ Teks asli: *dapakusi*.

⁵ Teks asli: *salindo daini*.

Perempuan: 'Saya puas sama saudaraku La Ode Male ia pakai keramaian di dalam negeri ini.'

Laguno moghanehi: Tapake¹ ngkarame dua sitieku Wa Ode Male, tabea palumerano² maka dua so nelentu.

Laki-laki: 'Saya pakai ramai juga, sama saudaraku Wa Ode Male, engkau melainkan yang benar, baru dihitung.'

Laguno robhinehi: De Puturi uleano tungguno sama La Ode Mauiwhadae mbera³, miina namai mpikiri, tapa nada maitua fikiri takusereha, wula hamai mombano miina nantilengo-lengo.

Perempuan: 'La Ode Puturi, yaitu bahagian yang jaga pada kampung Malainea biar dibujuk perawan dan ia tidak ada pikiran, oleh sebab itu ia ingat taksiran pada bulan yang akan datang tidak hilang-hilang pikirannya.'

Laguno moghanehi: Alimbali kotughu daano peda nembokamu itu sitieku Wa Ode Male, miina namai mpikiri, ee damafaane masa noghosa⁴ parinta ampa⁵ dhamani aini.

Laki-laki: 'Ya betul begitu seperti engkau bicara saudaraku Wa Ode Male, tidak datang dengan ada pikiran, apa boleh buat sebab keras perintah pada zaman sekarang ini.'

Laguno robhinehi: Tatu anagha itu sitieku La Ode Male lahae so molimpuno wulano parinta aini.

Perempuan: 'Benar itu saudaraku La Ode Male siapa yang lupa waktu bulan perintah ini.'

Laguno moghanehi: Ane mandehaane sitieku Wa Ode Male ingka netaamo dua, madaha taakonduku mentaa sintu Ode Ngkesalalo.

Laki-laki: 'Kalau engkau mengerti saudaraku Wa Ode Male, sudah baik juga, nanti saya berniat pada engkau yang bagus hati.'

Laguno robhinehi: Nepanga-pangantakumo wulano⁶ parinta aini, dewura so sumangkano lagi salafekirie⁷ bhe nsaidi kodohono.

Perempuan: 'Saya puas-puas waktu bulan perintah ini, ia dapat barang yang cukup, lagi ia kasih terang pada kami yang tinggal jauh.'

Laguno moghanehi: Katokano lumahiri nelate ne Lade Ngkoda nando situ Wa Ode Male, kilaka pada mbutondo, kamberahi mpa aini delilighoo ngkarame.

¹ Teks asli: *tapakai*.

² Teks asli: *tabeangpailomerano*.

³ Saran Drs Mokui: *sama leongi mau nonggodae mbera*.

⁴ Teks asli: *nogasa*.

⁵ Teks asli: *oemda*.

⁶ Teks asli: *boelanano*.

⁷ Teks asli: *falakirie*.

Laki-laki: 'Betul bisa terang tinggalnya La Ode Ngkoda ada engkau Wa Ode Male, karena engkau sendirimu perawan sekarang jalan keliling dan terang.'

Laguno robhinehi: Anaghahae aitu¹ sitieku Lade² Male, lahae so molimpuno waweno palenda aini.

Perempuan: 'Begitulah saudaraku La Ode Male, siapa yang mau lupa bicara putar dan sindiran ini.'

Laguno moghanehi: Nepanga-pangantakumo sitieku Wa Ode Male amau pada dombotue³ poolimo nonsisala idi menteghooku.

Laki-laki: 'Saya puas betul Wa Ode Male biar sudah putus bisa juga menjadi salah salah, dari itu saya heran.'

Laguno robhinehi: Tatu anagha aitu sitieku La Ode Male kilahaku mbali hae lagi dopongkarame.

Perempuan: 'Begitulah saudara La Ode Male, kenapa suka lagi kita ramai-ramai di sini.'

Laguno moghanehi: Barangka pa nalumera sitieku Wa Ode Male, idi kaawu mafaane, ingka tapamo aitu, anoa⁴ bhe ngkodohono.

Laki-laki: 'Kalau tidak senang saudaraku Wa Ode Male, saya mau bikin apa sedangkan itu sama dia orang yang jauh.'

Laguno robhinehi: Aitu maka bhelahi De Male mbasitieku La Ode Male, taaka idi sumano koe nokongkadai⁵ bhahi noranta lalomu.

Perempuan: 'Kenapa begitu saudaraku La Ode Male, asal jangan ada rusak, supaya jangan bersusah hatimu.'

Laguno moghanehi: Tadia nongkadaimo De Male mbasitieku Wa Ode Male, ane maka olumera, amaangko parinta karumara dangkumahimuangko⁶ isitie ini.

Laki-laki: 'Hati saya tidak rusak saudaraku Wa Ode Male, kalau engkau suka saya kasih perintah yang terang dan dipuji segala saudara-saudara.'

Laguno robhinehi: Aitu maka bhelahi La Ode Male mbasitieku ko fehala ngkanaua bhe ndo sintu mongkesano.

Perempuan: 'Kenapa begitu lagi saudaraku La Ode Male, jangan salahkan padaku sebab engkau bagus hati.'

¹ Teks asli: *anaga kaEaitoe*.

² Teks asli: *Wade*.

³ Teks asli: *dapombatu*.

⁴ Teks asli: *andoea*.

⁵ Teks asli: *kongkadaino*.

⁶ Teks asli: *dangkoemahingkakoemako*.

Laguno moghanehi: Tadia mehalakoomu, Wa Ode Male kamoimpo ingka tapamo aitu lomponamo amampali lili sabhara ghoera tangkanomo nando sintu foliuno kamangkesa.

Laki-laki: 'Saya tidak marahi padamu Wa Ode Male, sebab engkau bagus sedangkan sudah lama saya jalan-jalan segala keperintahan *ghoerano* cuma engkau yang paling bagus.'

Laguno robhinehi: Aitu maka bhelahi sitiaku La Ode Male nowura kadai mbona tadia nofolahiri.

Perempuan: 'Kenapa begitu saudaraku La Ode Male, kalau lihat perempuan yang tidak bagus, engkau terus kasih terang juga bahwa kami tidak bagus.'

Laguno moghanehi: Kantibhano lumahiri dontee ne¹ Wa Ode Male, nowura kamboi male ingka tapeda aitu labua² suru ntolau konae afepuue³, akamata kamoimpo kaluse⁴ medano idi.

Laki-laki: 'Betul bisa dikasih terang tinggalnya Wa Ode Male, ia dapat senyum yang manis, sebab itu saya harus bersumpah dan sengaja saya lihat perempuan yang sama dengan saya.'

Laguno robhinehi: Aitu maka bhelahi sitiaku La Ode Male, afepuue⁵ dua alili apongkarame nando sintu nebandingi welo salindodo ini.

Perempuan: 'Kenapa begitu saudaraku La Ode Male, saya sengaja juga jalan keliling di mana yang ramai, dan selamanya engkau disebut-sebut di dalam negeri yang ada keramaian.'

17. Kantola dari distrik Katobu

Laguno moghanehi: Koe dopobandigia isintu bhae inodi, miinamo olumentue wutomu mpedamo hae, kahawa te wamelangke tambou-mbouhanomo nobheroe⁵ mbii-mbii naotampua miina, tapadana itua nando nobhari raghano tumunano we labunti, kilaha dua gholeno nosiwou ne kaharo we laano wakokombu.

Laki-laki: 'Jangan berbandingan saya dan engkau, sebab engkau tidak pikir dirimu bahwa pohon kopi yang tinggi tinggal bengkok, dan biar ditiup angin tidak patah, sebab barangkali ada bertunas lagi di pertengahan.'⁶

Laguno robhinehi: Ane nadamo anagha Laghorio Laingkesa kataa miina tipande, aitu atipandemo mbali hae Ode Mefoleleghoo mbutomu; atako ngkaowiliku ne

¹ Teks asli: *ndaten*.

² Teks asli: *lakoea*.

³ Teks asli: *apepoeE*.

⁴ Saran Drs Mokui: *koise*.

⁵ Teks asli: *tambogu-mboguhanomo naberaE*.

⁶ Terjemahan dalam teks asli berhenti di sini sehingga tidak lengkap.

kambara manggalapa aitu mpedamo hae; La Kawulu-wulu tighi idi bhotoku kamboi somo bhaindo.

Perempuan: 'Jika begitu buat apa engkau kirim kabar sama gadis lain, tentu sekarang saya buat laki lain juga.'

Laguno moghanehi: Sabutu.¹ tandaie wamba nembokaku nagha, isintu bhae inodi ko notipande lahiri, mudaghoo dapongkarama kaghewu sealo ini.

Laki-laki: 'Ingat saya punya bicara, kau sama saya, jangan terang bahwa kita bercinta semalam ini.'

Laguno robhinehi: Kakoambahaku aini ane nadamo anagha idi kaawu mafaane.

Perempuan: 'Saya bicara ini jika begitu saya mau bikin apa.'

Laguno moghanehi: Nabhala kaowu ngkaasi ne wasokakondukuha neanomo nalumera, sumala pe nalumera kaasi, suma-sumano kalea.

Laki-laki: 'Biar besar kecintaan sama yang dimaksudi kalau disuka, tetapi jika tidak cinta saya, amat sakit hati.'

Laguno robhinehi: Kalentuhaku anagha dikaawu fepuue De Kapute anagara.² kadeki onsarunao.³ wakakuni dai mbona lateno nenggawu-gawu.

Perempuan: 'Saya pikir begitu, saya tidak sengaja La Ode Kapute anagora, jangan harap perempuan yang cantik tinggal tetap.'

Laguno moghanehi: Ane nadamo anagha wakakuni muru satu labhi laloku nambara bhae namodoli kundo.

Laki-laki: 'Kalau begitu wakakuni (perempuan kuning) nomor satu lebih baik kawin sama laki lain.'

Laguno robhinehi: Lagi nepangantakumo tadeku.⁴ nsealo ini miina apotundaane hingga soano mpuuno dokonaemo mpuuno idi kameriku maka.

Perempuan: 'Saya telah bosan dari pada sindiran pantun, sebab biar kata yang tidak benar dikatakan benar, sehingga saya amat takut.'

Laguno moghanehi: Bhara sau dua hae tumumbuno sepughuno, nofotindamo laano nokatu laano bunu, nobheroe.⁵ mbii-mbii tanowaroe.⁶ roono, ia kapadahakumo kampealo te labhomba raghano sau bhangkali.

Laki-laki: 'Pohon apa yang bertumbuh sepohon saja, dan diperiksa batangnya seperti batang bunu (semacam pohon waru), dan ditiup angin

¹ Teks asli: *saputu*.

² Teks asli: *onogoro*.

³ Teks asli: *onsoeroenso*.

⁴ Teks asli: *tadiku*.

⁵ Teks asli: *naberaE*.

⁶ Teks asli: *tanowaroei*.

hanya daunnya bergoyang sedikit, dan saya pikir barangkali dahannya seperti dahan kayu *bhangkali*.’

Laguno robhinehi: Aitu maka bhelahi miina amandehaane wamba nembokamu nagha sitieku Lade Male, bhara nameda hamadi so pilimu lando sintu.

Perempuan: ‘Bukan main saya tidak tahu yang kamu katakan itu, sebab kau seperti saya punya saudara, dan sekarang bagaimana pikiranmu.’

Laguno moghanehi: Ane.¹ dapoangka pili.² dapototoi ngkalera isintu bhae inodi netaa metapaane koana nobharasala, tolau nolahirimo madano kontolauno.

Laki-laki: ‘Kalau kita sehat baik saya minta izin supaya mudah kita berbandingan.’

Laguno robhinehi: Ane nadamo anagha diri mbotu ngkalawara diki-diki kadikiho lera, hamai so kondukuno aghondo-ghondo.³ nsiloda, nando kadiki amentaa ngkoda kapandehaku.

Perempuan: ‘Jika begitu pikiranmu, jangan dahulu mau, siapa yang datang nanti saya lihat-lihat saja, saya tunggu lagi laki-laki yang saya telah janji.’

Laguno moghanehi: Adho-adhonomo wakakuni nengkarana, barughoo bhari ngkedano mau dopalinaane miina nantilengo-lengo, kau-kaumo taanoamo kasangka.

Laki-laki: ‘Tidak lain hatinya *wakakuni* yang dicinta dan dia bersenang saja, sebab banyak temannya dan biar tak diperhatikan dia tidak tahan sebab kiranya hanya dia saja perempuan.’

Laguno robhinehi: Wa Dia tanedia warae kabhasintaha mbalimo kabhangu ntaha nofekakolo rumae-rae nontiraeghoo.

Perempuan: ‘Wa Ode Ia dia lambai (panggil) saja, sebab dia seorang yang lurus hati.’

Laguno moghanehi: Adho-adhonomo dua wamongkolo pande henga mau sewawe kalentu pooli dotandaie, tapa nadamaitua nofekarae morano nofotangka agamano.

Laki-laki: ‘Tidak lain hatinya si pintar berpantun, biar sedikit akal dia bisa ingat.’

Laguno robhinehi: Kakoambahaku ini dahomo lentu anagha wura itua bhaemo peda nepulughooku mekira-kira kanau bhe na itu bhe na ini.

Perempuan: ‘Saya berkata ini jangan engkau berkata begitu, kau ingat saja yang saya katakan tadi.’

¹ Teks asli: *Aini*.

² Teks asli: *dapongkapili*.

³ Teks asli: *amondo-mondo*.

Laguno moghanehi: Sapae omotantue.¹ wamba nembokaku nagha, naomba Dhulukaedha kamboi mosidaemo netaaghoo late-late isintu bhe inodi, sapaeno motantue lako limaku daho.² mondoi mosisalae.

Laki-laki: 'Jika engkau tidak ingat yang saya katakan itu, nanti pada bulan Zulkaedah baharu diteruskan supaya tetap tinggal, dan engkau jika tidak mau lagi tanggung kau bersalah.'

Laguno robhinehi: Tapamo nempooliku tadeku ne ngkarame ini bhara itu noafamo, ane nadamo anagha kira-kiraku ndo idi lentu-lentu kaitae sumano ko nolahiri.

Perempuan: 'Saya tidak bisa tahan dalam keramaian begitu, dan jika begitu saya akan pikir-pikir juga pada saya asal jangan terang-terang dahulu.'

¹ Teks asli: *amotantoeE*.

² Teks asli: *hado*.